

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena bergantung dengan pertanian dalam ekonominya. Produk pertanian Indonesia yang mempunyai andil sangat besar dalam kehidupan adalah beras. Menurut *United States Department of Agriculture* (USDA) tahun 2024, Indonesia sendiri menduduki posisi ke 4 sebagai produsen beras tertinggi di dunia dengan jumlah produksi sebesar 33,02 juta metrik ton. Jumlah produksi tersebut memengaruhi jumlah konsumsi beras per kapita di Indonesia menurut data Badan Pangan Nasional (Bapanas) tahun 2024 yang mencapai 79,08 kg/kapita/tahun. Konsumsi beras yang tinggi di Indonesia dikarenakan beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia.

Beras konvensional merupakan jenis beras yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan berasal dari tanaman padi. Beras konvensional memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga berperan sebagai salah satu sumber energi utama manusia. Kandungan protein yang rendah dan indeks glikemik tinggi pada beras mengakibatkan peningkatan kadar glukosa pada darah. Kadar glukosa yang tinggi dalam darah menyebabkan berbagai penyakit terutama diabetes melitus yang jika tidak dikontrol mengakibatkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi beras berkaitan dengan peningkatan risiko diabetes melitus tipe 2 (Suryani *et al.*, 2016). Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar

gula darah dalam tubuh sehingga memengaruhi cara tubuh menggunakan gula sebagai sumber energi. Penting untuk memperhatikan kandungan indeks glikemik pada beras yang dikonsumsi setiap harinya.

Beras porang merupakan salah satu produk alternatif pengganti beras konvensional yang saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Beras porang berasal dari tanaman umbi porang (*Amorphophallus muelleri blume*) yang memiliki kandungan serat *Glucomannan* yang dapat larut dalam air dan membantu menurunkan kadar gula darah pada tubuh. Kandungan serat yang tinggi dapat mengendalikan rasa lapar dan memberikan efek positif terhadap glukosa darah pada diabetes melitus tipe 2 (Suryani *et al.*, 2016). Indonesia memproduksi umbi porang sebanyak 142.000 ton pada tahun 2020 dengan luas lahan 19.950 ha. Beberapa wilayah di Indonesia yang menjadi pusat produksi porang antara lain Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat. Kabupaten Madiun, Jawa Timur menjadi sentra utama penghasil porang nasional dengan hasil keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 31.577 ton.

Fukumi merupakan pelopor merek beras porang Indonesia yang diproduksi oleh PT. Asia Prima Konjac, yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2021 dengan harapan mampu menjadi makanan sehat masa depan pengganti beras konvensional. Beras Porang Fukumi memiliki dua macam kemasan yang terdiri dari 280 g (7 *sachet*) dan *pouch* 1 kg. Beras Porang Fukumi kemasan 1 kg dijual seharga Rp 200.000 dapat dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata beras konvensional yang hanya Rp 13.000-14.000 per kg. Perbandingan harga yang cukup signifikan dapat mempengaruhi kesediaan konsumen dalam

membeli produk ini. Harga produk membuat konsumen lebih memepertimbangkan manfaat, kualitas, serta nilai produk sebelum melakukan pembelian. Kondisi tersebut berkaitan dengan kemampuan dan kesediaan konsumen dalam membayar suatu produk sesuai dengan manfaat yang diperoleh.

Beras Porang Fukumi menawarkan berbagai manfaat yang menjadi nilai tambah bagi konsumen. Kandungan glukomanan yang tinggi, indeks glikemik yang rendah, serta serat yang tinggi menjadikan Beras Porang Fukumi sebagai alternatif pangan yang lebih sehat dibandingkan beras konvensional. Manfaat tersebut dapat membantu mengendalikan kadar gula darah dalam manusia, memberikan rasa kenyang yang lebih lama sehingga cocok untuk program pengendalian berat badan, serta mendukung pola makan sehat. Perbedaan antara harga produk dengan manfaat kesehatan yang ditawarkan menjadikan kesediaan membayar konsumen sebagai aspek penting untuk dikaji.

Kesediaan membayar (*willingness to pay*) merupakan kemampuan konsumen dalam membayar suatu produk atau jasa dengan tujuan memperoleh manfaat tertentu. Tingkat kesediaan membayar setiap konsumen dapat berbeda sesuai dengan persepsi dan kebutuhan terhadap produk yang dikonsumsi. Kesediaan membayar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain usia, pendidikan, pendapatan, kualitas produk, kemasan produk, kesadaran kesehatan, dan harga produk (Mahardika *et al.*, 2024). Kesediaan membayar dapat dikatakan penting bagi perusahaan karena menjadi acuan batas maksimal harga yang rela dikeluarkan oleh konsumen dan mengarah kepada profitabilitas perusahaan. Informasi mengenai kesediaan membayar konsumen juga dapat digunakan perusahaan

sebagai dasar dalam menentukan strategi penetapan harga produk.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki potensi pasar besar bagi produk pangan sehat seperti Beras Porang Fukumi karena memiliki umk tertinggi di Jawa Tengah sebesar Rp3.701.709. Populasi penduduk Kota Semarang berada pada urutan terbanyak ke 4 di Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki daya beli masyarakat yang relatif tinggi sehingga berpotensi menjadi pasar bagi produk pangan sehat, seperti Beras Porang Fukumi. Sejauh ini belum diketahui jumlah konsumen Beras Porang di Kota Semarang yang bersedia membayar dengan harga maksimum untuk Beras porang Fukumi. Oleh karena itu, Penelitian mengenai kesediaan membayar konsumen perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai kesediaan membayar serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam membeli Beras Porang Fukumi seperti tingkat usia, pendidikan, pendapatan, kualitas produk, kemasan produk, kesadaran kesehatan, dan harga produk.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik konsumen Beras Porang Fukumi di Kota Semarang.
2. Menganalisis besarnya estimasi kesediaan membayar atau *willingness to pay* maksimum konsumen Beras Porang Fukumi di Kota Semarang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar atau *willingness to pay* Beras Porang Fukumi di Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi produsen adalah mendapatkan informasi mengenai harga optimal yang dapat diterima konsumen, sehingga membantu dalam penetapan harga pokok.
2. Manfaat bagi konsumen dan masyarakat umum adalah memberikan informasi mengenai manfaat kesehatan dan nilai ekonomi Beras Porang Fukumi.
3. Manfaat bagi peneliti adalah menambah bahan literatur terkait nilai kesediaan membayar konsumen terhadap produk Beras Porang Fukumi.